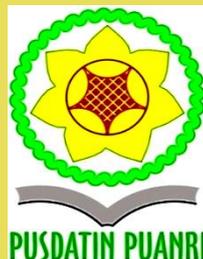


LAPORAN
DATA TERPILAH GENDER
KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PERIODE 2017 - 2021

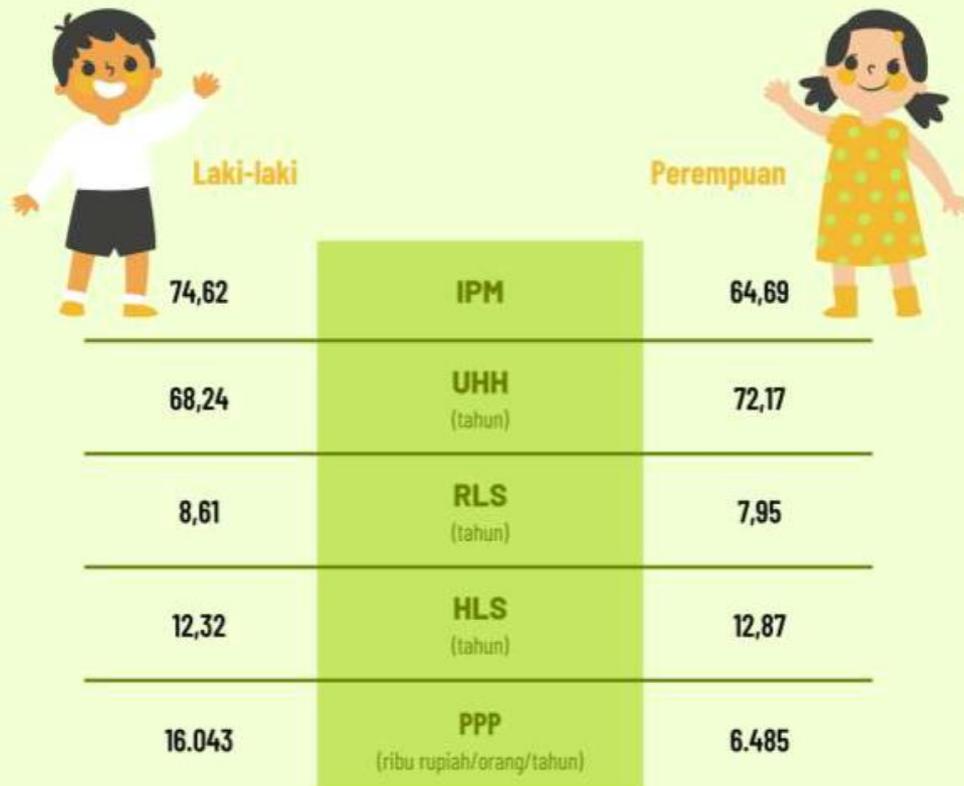


**PUSAT DATA DAN INFORMASI PEREMPUAN RIAU
(PUSDATIN-PUANRI)**

**KABUPATEN INDRAGIRI HULU
TAHUN 2022**

MENCAPAI KESETARAAN GENDER

Capaian Dimensi IPM Kabupaten Indragiri Hulu
Menurut Gender Tahun 2021



Senarai

1. Indeks Pembangunan yang Terkait dengan Gender.....	1
2. Beberapa Ukuran Pemberdayaan Gender	2
3. Gambaran Pembangunan Gender	5
4. Ketidaksetaraan Gender dalam Kesehatan	7
5. Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan	9
6. Ketidaksetaraan Gender dalam Kegiatan Ekonomi	13
7. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	15

Senarai Lampiran

Lampiran 1.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	18
Lampiran 2.	Umur Harapan Hidup Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	19
Lampiran 3.	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021	20
Lampiran 4.	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	21
Lampiran 1.	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	18
Lampiran 2.	Umur Harapan Hidup Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	19
Lampiran 3.	Harapan Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021	20
Lampiran 4.	Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu 2016-2021.....	21
Lampiran 5.	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Kabupaten Indragiri Hulu(ribu rupiah/orang/tahun) 2016-2021	22
Lampiran 6.	Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	23
Lampiran 7.	Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	24
Lampiran 8.	Indeks Pembangunan Manusia Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	25
Lampiran 9.	Umur Harapan Hidup Laki-Laki Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021	26
Lampiran 10.	Umur Harapan Hidup Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	27

Lampiran 11.	Harapan Lama Sekolah Laki-Laki Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021	28
Lampiran 12.	Harapan Lama Sekolah Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021	29
Lampiran 13.	Rata-Rata Lama Sekolah Laki-Laki Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	30
Lampiran 14.	Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	31
Lampiran 15	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Laki=Laki Kabupaten Indragiri Hulu(ribu rupiah/orang/tahun) 2016-2021.....	32
Lampiran 16	Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan Laki=Laki Kabupaten Indragiri Hulu(ribu rupiah/orang/tahun) 2016-2021.....	33
Lampiran 17	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Indragiri Hulu 2017-2021.....	34
Lampiran 17	Persentase Keterlibatan Parlemen menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu2017-2021.....	35

Senarai Pustaka

1. *BPS Provinsi Riau 2021*
 2. *BPS Kabupaten Indragiri Hulu 2021*
 3. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2021*
 4. *Indikator Pembangunan Manusia dan Gender Kabupaten Indragiri Hulu 2021*
 5. *Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2018-2022*
-

Kesetaraan Gender Dalam Berbagai Sektor

1. Indeks Pembangunan yang Terkait dengan Gender

Penguatan sistem penyediaan, pemutakhiran, dan pemanfaatan data terpilah gender sangatlah penting untuk penyusunan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan/program/kegiatan pembangunan. Oleh sebab itu, pengukuran pencapaian pembangunan manusia berbasis gender menjadi hal yang sangat diperlukan.

Pengukuran pembangunan gender di Indonesia dimulai sejak *United Nations Development Program* (UNDP) mengeluarkan laporan berkalanya yaitu *Human Development Report* (HDR) di tahun 1990 yang mencantumkan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai ukuran kemajuan suatu negara (BPS, 2015). Lima tahun kemudian, UNDP menambah konsep HDI dengan kesetaraan gender (*Gender Equality*). Sejak UNDP memasukkan kesetaraan gender dalam HDR, faktor kesetaraan gender selalu diikutsertakan dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan setiap negara.

Salah satu ukuran kesetaraan gender yang disusun UNDP sejak tahun 1995 adalah *Gender Development Index* (GDI) yang bertitik tolak pada konsep kesetaraan. Perhitungan GDI mencakup kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hal capaian kesehatan, pendidikan, dan pendapatan. Di Indonesia, GDI atau Indeks Pembangunan Gender (IPG) telah dihitung Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2009 atas kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA).

Pada tahun 2010, UNDP melakukan perubahan metodologi pengukuran GDI disertai dengan penghitungan HDI laki-laki dan perempuan. Menyesuaikan perubahan ini, pada tahun 2015 Indonesia merilis IPG metode baru dengan *backcasting* data hingga tahun 2010.

2. Beberapa Ukuran Pemberdayaan Gender

Dalam kamus bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Pengertian “proses” menunjukkan pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang mencerminkan pentahapan upaya mengubah kaum yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Oleh sebab itu, pemberdayaan gender lebih mengacu pada konsep adanya proses “*opportunity*” bukan pada hasil akhir atau *outcome*. Hal ini sesuai dengan konsep UNDP (1995) yang memfokuskan makna pemberdayaan pada “*opportunity*” bukan pada kapabilitas, yang menjadi ukuran *well-being*.

Pelibatan perempuan dalam berbagai aktivitas telah menjadi bagian komitmen dari berbagai organisasi dunia. Salah satu konferensi perempuan yang diselenggarakan UNDP di Beijing menghasilkan kesepakatan bahwa pemberdayaan perempuan dan partisipasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pengambilan keputusan dan akses terhadap kekuasaan merupakan dasar bagi kesetaraan, pembangunan, dan perdamaian di dunia (UN, 1995). Selanjutnya, pengarusutamaan gender

menjadi salah satu agenda penting dalam setiap penentuan kebijakan. Hal ini didasari atas pemikiran bahwa pemberdayaan gender bukan sesuatu hal yang bisa datang dengan sendirinya tanpa campur tangan eksternal (inisiatif khusus). Oleh sebab itu, program pemerintah perlu disusun untuk menciptakan kondisi bahwa perempuan diberikan kesempatan untuk menjadi agen dalam pembangunan.

GDI kemudian diperbaiki tahun 2010 dengan adanya metode pengukuran baru yang disebabkan adanya berbagai permasalahan konseptual, metodologi, dan ketersediaan data, di antaranya permasalahan komponen pendapatan (Klasen, 2009). Uraian lebih rinci mengenai berbagai ukuran tersebut akan dibahas secara detail pada ulasan berikut.

a. Gender Development Index (GDI)

GDI mengukur pencapaian pembangunan manusia tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian kesejahteraan laki-laki dan perempuan. Melalui angka GDI, kesenjangan atau gap kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan mampu dijelaskan dengan melihat rasio antara GDI dengan HDI. Semakin tinggi rasionya maka semakin rendah gap kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan, sebaliknya semakin rendah rasio maka semakin tinggi gap kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan. Apabila nilai GDI sama dengan HDI, maka dapat dikatakan tidak terjadi kesenjangan gender. Sebaliknya, GDI lebih rendah dari HDI

b. New Gender Development Index (nGDI)

Penghitungan GDI berhenti dilakukan oleh UNDP mulai tahun 2010

hingga 2013. Pada tahun 2014, UNDP kembali melakukan penghitungan GDI dengan menggunakan metode baru. Perubahan metode ini merupakan penyesuaian dengan perubahan yang terjadi pada HDI. Selain sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, nGDI merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam pencapaian pembangunan manusianya. Pada metode baru ini digunakan rasio HDI perempuan dengan HDI laki-laki, sehingga bisa terlihat pencapaian pembangunan manusia antara perempuan dengan laki-laki.

Dalam metode baru ini, dimensi yang digunakan masih sama seperti yang GDI sebelumnya, yaitu: 1) umur panjang dan hidup sehat 2) pengetahuan; dan 3) standar hidup layak. Menurut UNDP, ketiga dimensi tersebut digunakan sebagai pendekatan dalam mengukur kualitas hidup, dimana hakikatnya adalah mengukur capaian pembangunan manusia. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Adapun yang disempurnakan dari GDI sebelumnya adalah penggantian beberapa indikator untuk menyempurnakan metodologi yang digunakan. Dimensi pengetahuan menggunakan angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah. Selanjutnya untuk mengukur dimensi standar hidup layak digunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita.

Pengukuran nGDI dianggap lebih baik karena memisahkan capaian pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Selain itu konsekuensi dari penggunaan rasio pencapaian HDI perempuan terhadap laki-laki adalah interpretasi hasilnya yang memerlukan kehati-hatian. Nilai nGDI yang besar belum tentu menunjukkan kondisi pembangunan

manusia yang tinggi. nGDI yang tinggi bisa terjadi karena HDI laki-laki dan perempuan sama-sama rendah.

3. Gambaran Pembangunan Gender

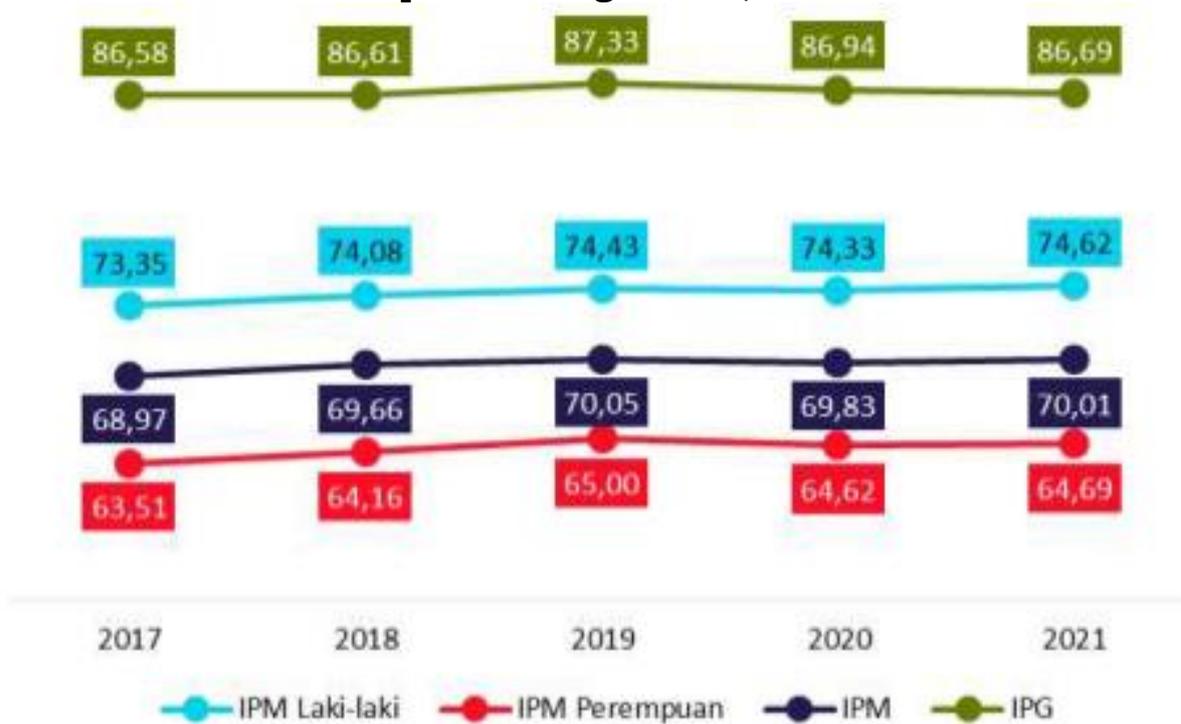
“Laju Pembangunan Perempuan Lebih Cepat Dibandingkan Laki-Laki” Banyak ahli mengemukakan pendapat tentang konsep pembangunan manusia. Namun Amartya Sen (1989) mengemukakan bahwa secara umum pembangunan manusia mengandung konsep yang luas, mencakup pemberdayaan, kerja sama, kesetaraan, keberlanjutan, dan keamanan. Untuk menyederhanakan konsep yang terlalu luas ini, UNDP menyusun ukuran pembangunan manusia yang dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Namun IPM belum mempertimbangkan ketimpangan gender sehingga UNDP mengembangkan *Gender Development Index* atau Indeks Pembangunan Gender sebagai turunan IPM. IPG merupakan rasio antara IPM perempuan dan laki-laki. Melalui IPG dapat diukur kesenjangan atau gap pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Semakin mendekati 100, maka semakin rendah gap pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan.

Dengan adanya ukuran terpisah antara IPM laki-laki dan IPM perempuan, maka interpretasi tentang kualitas hidup masing-masing kelompok gender tersebut dapat dilakukan secara parsial. Kualitas manusia dalam IPM diukur dari dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Komponen pembentuk IPM yang digunakan adalah angka harapan hidup (mewakili dimensi kesehatan), angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (mewakili dimensi pendidikan), serta sumbangan pendapatan (mewakili dimensi ekonomi).

Selama lima tahun terakhir, IPM laki-laki dan IPM perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu sama-sama mengalami peningkatan. Secara umum kualitas perempuan masih tertinggal dari laki-laki. IPM laki-laki sudah masuk dalam kategori pencapaian tinggi, (antara 70 sampai dengan 80).

sedangkan IPM perempuan masuk dalam kategori sedang (antara 60 sampai dengan 70). Akan tetapi dari sisi kecepatannya, capaian pembangunan perempuan memiliki akselerasi yang lebih tinggi. Hal inilah yang menjadi pendorong peningkatan IPG selama beberapa tahun.

Gambar 1 Perkembangan IPM, IPM Laki-Laki, IPM Perempuan, dan IPG di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021



Sumber : BPS Provinsi Riau

Beberapa faktor diduga menjadi penyebab masih rendahnya capaian

IPM perempuan dibandingkan laki-laki. Untuk analisis lebih jauh, perlu dilakukan perbandingan pencapaian pembangunan manusia di setiap dimensi, baik kesehatan, pendidikan maupun ekonomi.

4. Ketidaksetaraan Gender dalam Kesehatan

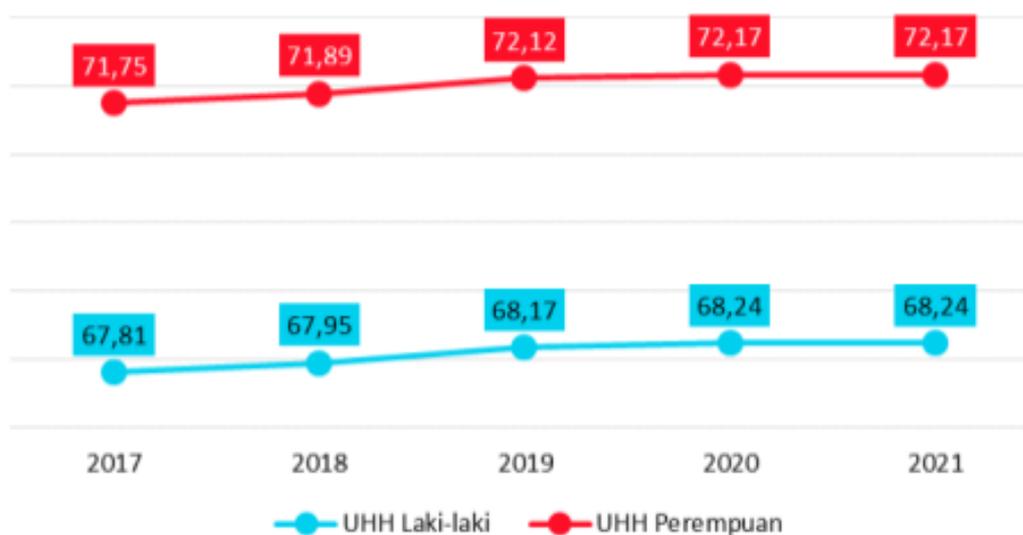
Kesehatan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan yang mencerminkan kualitas dari sumber daya manusia. Untuk memperoleh hal tersebut, berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pembangunan kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses dan pelayanan. Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan semua lapisan masyarakat memperoleh kesehatan secara mudah, leluasa, dan murah.

Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan selain angka kesakitan, dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dijadikan sebagai tolok ukur dari kinerja pemerintah dalam upaya melaksanakan pembangunan kesehatan. UHH adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh oleh seseorang. UHH merupakan indikator penting yang mencerminkan taraf kesehatan masyarakat di suatu wilayah sebagai dampak dari pelaksanaan hasil pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Kata kesehatan dapat dimaknai sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan).

Secara umum tren UHH baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan selalu mengalami peningkatan dari periode 2017 hingga 2021

(Gambar 4.4.1). Hal ini mengindikasikan pembangunan kesehatan di Kabupaten Indragiri Hulu telah berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk. Besaran UHH menunjukkan adanya perbedaan level capaian antara UHH perempuan dan laki-laki. Level UHH penduduk laki-laki lebih rendah sekitar 4 tahun dibanding level UHH penduduk perempuan. Selama periode 2017-2021, pergerakan UHH perempuan dan laki-laki Kabupaten Indragiri Hulu meningkat namun tidak terlalu signifikan.

Gambar 2. Umur Harapan Hidup (UHH) Menurut Gender di Kabupaten Indragiri Hulu (tahun), 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Riau

Perbedaan level atau gap yang terjadi pada UHH merupakan fenomena yang umum. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor biologis dan gaya hidup. Laki-laki lebih rentan terhadap infeksi prenatal atau masalah lain di dalam kandungan saat dilahirkan. Selain itu perkembangan secara fisik laki-laki lebih lambat dibandingkan

perempuan sebelum lahir. Hal itulah yang menyebabkan laki-laki lebih berisiko meninggal jika lahir prematur.

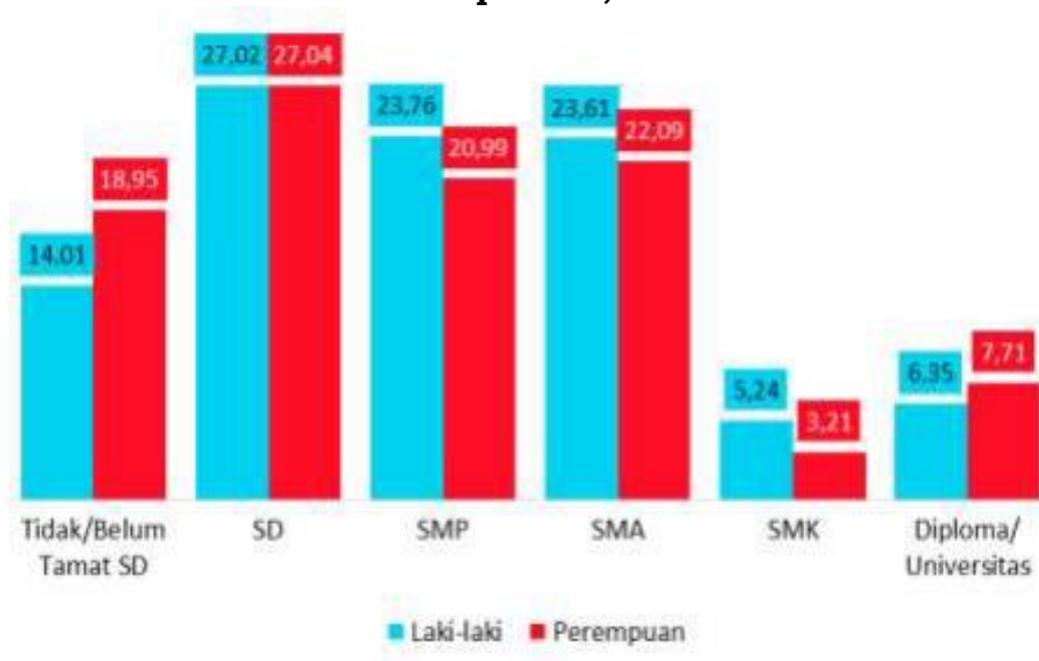
Dilihat dari aspek gaya hidup, secara umum lebih banyak laki-laki yang bekerja dan beraktivitas di luar dibandingkan dengan perempuan. Padatnya aktivitas kerja yang dilakukan tentu berpotensi “mendatangkan” berbagai macam risiko, seperti stres, depresi, lingkungan yang tidak sehat, obesitas, hingga ke penyakit-penyakit menular yang berbahaya. Selain itu pekerjaan yang berisiko seperti supir, pekerja bangunan, dan lain-lain lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Akibatnya risiko kecelakaan kerja juga lebih banyak dialami laki-laki dibandingkan perempuan.

5. Ketidaksetaraan Gender dalam Pendidikan

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang dapat digunakan untuk melihat kesetaraan gender. Di Kabupaten Indragiri Hulu, kesempatan untuk memperoleh pendidikan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai setara. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kesenjangan antara laki-laki dan perempuan sudah mulai berkurang (Gambar 4.5.1).

Persentase perempuan yang memiliki ijazah perguruan tinggi melebihi persentase laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat yang memprioritaskan laki-laki untuk memperoleh pendidikan lebih tinggi dibanding perempuan sudah mulai memudar. Namun pada jenjang pendidikan SD, SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat, persentase perolehan ijazah laki-laki masih lebih besar dibandingkan perempuan.

Gambar 3. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas di Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Jenis Kelamin dan Ijazah Tertinggi yang Diperoleh, 2021

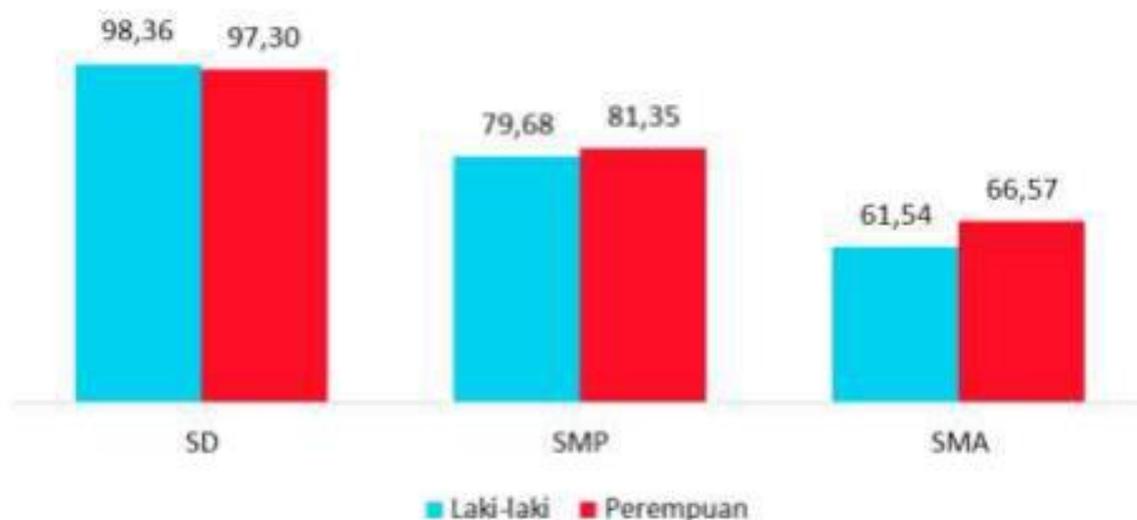


Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2021

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dapat juga dilihat dari Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan dan laki-laki pada tiga jenjang pendidikan (Gambar 4). APM adalah proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya.

Pada tahun 2021, APM perempuan pada jenjang SMP dan SMA lebih tinggi dari APM laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa kesempatan perempuan untuk bersekolah pada jenjang tersebut lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Tingginya APM pada jenjang SMA merupakan prestasi bagi perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu dalam mengejar ketertinggalannya dalam aspek pendidikan pada level yang lebih tinggi.

Gambar 4. Angka Partisipasi Murni (APM) Laki-laki dan Perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2021



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Riau 2021

Angka indikator pendidikan lain adalah rata-rata lama sekolah. Selama periode 2017-2021, pola peningkatan angka rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu tidak jauh berbeda (Gambar 4.5.3). Meskipun demikian, rata-rata lama sekolah laki-laki masih lebih tinggi dari perempuan. Pada tahun 2021, rata-rata lama sekolah laki-laki sebesar 8,61 tahun atau setara dengan kelas IX (3 SMP) namun tidak selesai, sedangkan untuk perempuan sebesar 7,95 tahun atau setara dengan kelas VIII (2 SMP) namun tidak selesai.

Gambar 5. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Indragiri Hulu (tahun), 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Riau

Meskipun rata-rata lama sekolah perempuan lebih rendah dari laki-laki, namun harapan lama sekolah perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) mengasumsikan bahwa peluang seorang anak akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini.

Gambar 6. Perkembangan Harapan Lama Sekolah (HLS) di Kabupaten Indragiri Hulu (tahun), 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Riau

Pada periode 2017-2021, angka HLS terus meningkat untuk tiap tahunnya baik untuk laki-laki maupun perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu. Dari gambar 4.5.4 terlihat bahwa HLS perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Angka HLS tersebut menunjukkan adanya peluang yang hampir sama bagi perempuan dan laki-laki untuk bersekolah selama 13 tahun (lulus SMA dan melanjutkan hingga Diploma I).

6. Ketidaksetaraan Gender dalam Kegiatan Ekonomi

Salah satu komponen pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan dalam pendapatan. Namun data pendapatan belum dapat dikumpulkan sehingga didekati dengan pengeluaran. Dalam konteks pembangunan gender, kontribusi laki-laki dan perempuan dalam ekonomi diestimasi dengan beberapa indikator yaitu kontribusi upah, angkatan kerja, dan jumlah penduduk terpilah gender.

Gambar 7. Perkembangan Pengeluaran Per Kapita dalam Setahun Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu (ribu rupiah), 2017-2021



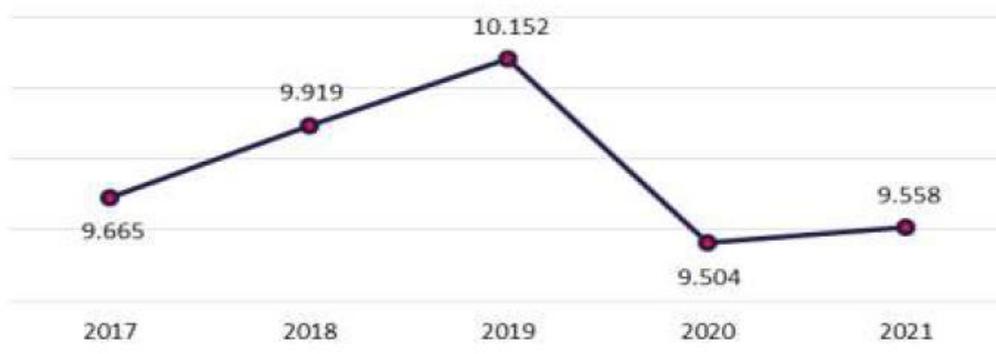
Sumber: BPS Provinsi Riau

Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki di Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan rata-rata pengeluaran laki-laki mencapai 16,29 juta rupiah per tahun, sedangkan perempuan sekitar 6,53 juta rupiah per tahun. Hal ini disebabkan segregasi pekerjaan berdasarkan gender di pasar tenaga kerja Kabupaten Indragiri Hulu masih terjadi hingga saat ini. Perempuan belum bisa memasuki seluruh lapangan pekerjaan yang ada. Masih ada beberapa lapangan usaha yang didominasi oleh laki-laki. Sebagai contoh adalah pekerjaan di lapangan usaha listrik, gas dan air, serta angkutan, pergudangan dan komunikasi yang lebih didominasi oleh laki-laki. Padahal produktivitas pada lapangan-lapangan usaha tersebut cukup tinggi di antara lapangan usaha lainnya (Kemenaker, 2015). Selain itu, umumnya perempuan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, bukan sebagai tulang punggung yang utama.

Selisih pendapatan yang dihitung dari pengeluaran laki-laki dan perempuan mulai dari 9,67 juta rupiah di tahun 2017 meningkat menjadi 10,15 juta rupiah di tahun 2019. Selisih pendapatan ini kembali mengecil menjadi 9,56 juta rupiah pada tahun 2021 (Gambar 4.6.2). Artinya, selisih pendapatan laki-laki dan perempuan sedikit mengecil pada tahun 2021 dibanding pada tahun 2017. Terdapat cukup peluang untuk kesetaraan upah antara laki-laki dan perempuan di masa datang. Peningkatan jumlah angkatan kerja dan pekerja perempuan diharapkan dapat memperkecil selisih pendapatan. Terlebih lagi jika didukung oleh peningkatan kapabilitas perempuan maka diharapkan kesenjangan ini akan makin kecil. Di sisi lain, dengan berkurangnya fungsi domestik perempuan akibat

perkembangan teknologi yang menyebabkan pekerjaan rumah tangga semakin mudah, diharapkan dapat membuka peluang besar bagi perempuan untuk berkontribusi lebih besar dalam ekonomi (Jayachandran, 2014).

Gambar 8. Selisih Pengeluaran Laki-Laki dan Perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu (ribu rupiah), 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Riau

7. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah indeks yang dirancang untuk mengukur kesetaraan gender. IDG adalah salah satu usaha UNDP untuk mengukur ketidaksetaraan gender antar negara, menggunakan ukuran estimasi pendapatan relatif wanita, partisipasi di posisi ekonomi dengan bayaran tinggi, dan akses ke posisi parlemen dan profesional. Indeks ini diperkenalkan bersamaan dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG), tapi mencakup topik-topik seperti pemberdayaan yang tidak tercakup dalam IPG.

Gambar 9. Perkembangan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021



Sumber: BPS Provinsi Riau

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan pemberdayaan perempuan di Riau, maka pengukuran Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) menjadi sangat penting. Pada tahun 2021 IDG Kabupaten Indragiri Hulu tercatat sebesar 51,46 atau menurun 0,25 poin dibanding tahun 2020. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketimpangan pemberdayaan antara laki-laki dan perempuan pada tahun 2021.

Dalam lima tahun terakhir, penurunan IDG cukup signifikan dan menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu untuk semakin mempercepat program pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, perempuan mampu mengejar ketertinggalannya dari laki-laki.

LAMPIRAN



**Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Indragiri Hulu,
2016-2021**

Tahun	IPM
2016	68,67
2017	68,97
2018	69,66
2019	70,05
2020	69,83
2021	70,01

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 2. Umur Harapan Hidup Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun),
2016-2021**

Tahun	UHH
2016	69,79
2017	69,83
2018	69,97
2019	70,20
2020	70,25
2021	70,26

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 3. Harapan Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu
(Tahun), 2016-2021**

Tahun	HLS
2016	12,24
2017	12,29
2018	12,32
2019	12,35
2020	12,36
2021	12,46

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 4. Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Indragiri Hulu
(Tahun), 2016-2021**

Tahun	RLS
2016	7,83
2017	7,89
2018	8,16
2019	8,17
2020	8,38
2021	8,39

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 5. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan
Kabupaten Indragiri Hulu (ribu rupiah/orang/tahun),
2016-2021**

Tahun	PPP
2016	10.068
2017	10.223
2018	10.481
2019	10.738
2020	10.202
2021	10.260

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 6. Indeks Pembangunan Gender (IPG)
Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021**

Tahun	IPG
2017	86,58
2018	86,61
2019	87,33
2020	86,94
2021	86,69

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 7. Indeks Pembangunan Manusia Laki-Laki
Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021**

Tahun	IPM Laki-Laki
2017	73,35
2018	74,08
2019	74,43
2020	74,33
2021	74,62

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 8. Indeks Pembangunan Manusia Perempuan
Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021**

Tahun	IPM Perempuan
2017	63,51
2018	64,16
2019	65,00
2020	64,62
2021	64,69

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 9. Umur Harapan Hidup Laki-Laki Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	UHH Laki-laki
2017	67,81
2018	67,95
2019	68,17
2020	68,24
2021	68,24

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 10. Umur Harapan Hidup Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	UHH Perempuan
2017	71,75
2018	71,89
2019	72,12
2020	72,17
2021	72,17

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 11. Harapan Lama Sekolah Laki-Laki Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	HLS Laki-laki
2017	11,86
2018	12,09
2019	12,10
2020	12,11
2021	12,32

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 12. Harapan Lama Sekolah Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	HLS Perempuan
2017	12,39
2018	12,40
2019	12,85
2020	12,86
2021	12,87

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 13. Rata-Rata Lama Sekolah Laki-laki Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	RLS Laki-laki
2017	8,19
2018	8,33
2019	8,34
2020	8,60
2021	8,61

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 14. Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan Kabupaten Indragiri Hulu (Tahun), 2017-2021

Tahun	RLS Perempuan
2017	7,61
2018	7,89
2019	7,90
2020	7,94
2021	7,95

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 15. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Laki-Laki di Kabupaten Indragiri Hulu (Ribu Rupiah), 2017-2021

Tahun	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Laki-Laki
2017	16.077
2018	16.472
2019	16.876
2020	15.963
2021	16.043

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 16. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Perempuan di Kabupaten Indragiri Hulu (Ribu Rupiah), 2017-2021

Tahun	Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Perempuan
2017	6.412
2018	6.553
2019	6.724
2020	6.459
2021	6.485

Sumber: BPS Provinsi Riau

**Lampiran 17. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021**

Tahun	IDG
2017	62,79
2018	59,00
2019	52,65
2020	51,71
2021	51,46

Sumber: BPS Provinsi Riau

Lampiran 18. Persentase Keterlibatan di Parlemen menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017-2021

Tahun	Persentase Keterlibatan di Parlemen	
	Laki-Laki	Perempuan
2017	35	5
2018	35	5
2019	39	1
2020	39	1
2021	39	1

Sumber: Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka, 2018-2022